

UMKM NAIK KELAS DENGAN PENCATATAN KEUANGAN MUDAH DAN MURAH

Supeni Anggraeni Mapuasari^{1*}, Vita Elisa Fitriana², Chita Oktapriana³
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, President University, Indonesia
supeni@president.ac.id¹, vita.elisa@president.ac.id², chita.okta@president.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Laporan keuangan sangat penting untuk membantu UMKM mengevaluasi kinerja bisnis dan mengembangkan bisnis. Adanya laporan memungkinkan penyusunan strategi harga dan laba yang tepat, berbonus akses ke permodalan yang lebih murah. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan mitra UMKM dalam teknis perhitungan dan pencatatan laporan keuangan sederhana yang sejalan dengan SAK EMKM. Kelalaian UMKM menyusun laporan keuangan beriringan dengan ketidakpahaman tentang manfaat dan mudahnya pelaporan. Pelatihan ini berfokus pada pengenalan manfaat pencatatan keuangan dan praktiknya dengan mudah dan murah (mempergunakan *software excel*). Tim Pelaksana bermitra dengan 58 UMKM di kawasan industri Jababeka Cikarang sebagai peserta. Pelaku usaha mengalami rata-rata peningkatan pemahaman atas urgensi laporan keuangan sebesar 41% dengan tingkat kepuasan mitra sebesar 86% atas pelatihan yang diikuti. Lebih lanjut, terdapat peningkatan minat untuk melanjutkan pelatihan sebesar 63%. Peserta diharapkan menguasai ketrampilan pencatatan keuangan sederhana. Metode yang digunakan untuk evaluasi peserta adalah *service learning*. Dari komunikasi di group *whatsapp* usai acara dilakukan, terdapat permintaan untuk melanjutkan pelatihan dengan lebih intens seperti curhat keuangan dan pelatihan digitalisasi pemasaran.

Kata Kunci: Pelaporan Keuangan Sederhana; Laporan Berbasis Excel; Literasi Keuangan UMKM; Akses Modal UMKM.

Abstract: *Financial reports are essential to help MSMEs evaluate business performance and grow the business. The existence of reports allows the development of appropriate pricing and profit strategies, with the bonus of access to cheaper capital. The negligence of MSMEs in preparing financial reports goes hand in hand with not understanding the benefits and ease of reporting. This training focused on introducing the benefits of financial record keeping and how to do it easily and cheaply (using excel software). Researchers partnered with 58 MSMEs in the Jababeka Cikarang industrial area as participants. Business actors experienced an average increase in understanding of the urgency of financial statements by 41% with a partner satisfaction level of 86% for the training that was attended. Furthermore, there was an increase in interest in continuing the training by 63%. The participants are expected to be able in making simple financial report. The method for evaluating the activity is through service learning. From the communication in the whatsapp group after the event, there was a request to continue the training more intensely such as financial talk and marketing digitalization training.*

Keywords: *Simple Financial Reporting; Excel-Based Reports MSME Financial Literacy; Msme Capital Access.*



Article History:

Received: 05-02-2024

Revised : 12-03-2024

Accepted: 14-03-2024

Online : 01-04-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

ASEAN memiliki 679 juta jiwa penduduk yang berada di level ekonomi menengah dan berdaya beli tinggi (Putra, 2023). Indonesia memegang pengaruh besar di ASEAN karena menjadi urutan tertinggi sumbangsih ekonomi dari sektor UMKM (Putra, 2023). Kesadaran masyarakat Indonesia untuk berwirausaha sangat tinggi, bahkan memegang dominansi di atas 90% dari total pelaku ekonomi (Pambudy, 2020). Hal mendasar yang seringkali menghambat proses pertumbuhan UMKM adalah pengelolaan keuangan (Astuty, 2021; Ekasari et al., 2021; Ruwanti & Rikayana, 2022). Lemahnya pengelolaan keuangan sejalan dengan ketidakmampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan modal lanjutan serta keuntungan periode berjalan. Alasan logis atas kondisi ini adalah karena usaha yang dijalankan masih belum mampu memisahkan antara keuangan individu pemilik usaha dengan keuangan unit usaha yang dijalankan. Tidak jarang, karena tidak adanya pencatatan yang tepat, omzet unit usaha dipergunakan untuk membiayai kebutuhan di luar operasional usaha oleh pemilik usaha.

UMKM di Indonesia juga rentan mengalami kendala permodalan (Arini, 2023; Burhan, 2023). Banyak pelaku bisnis kecil sulit mendapat modal karena belum memiliki aset yang dapat dijaminkan (Arini, 2023). Mestinya, kredit usaha rakyat (KUR) dapat dijadikan opsi pembiayaan yang murah karena bunganya rendah (Bank Indonesia, 2023). Namun, akses KUR mensyaratkan pembukuan usaha yang terkadang sulit dipahami dan tidak dijalankan oleh pelaku usaha. Alhasil, modal usaha mudah seperti pinjaman *online* lebih laris daripada KUR yang murah (Burhan, 2023). Hal ini berimplikasi pada serapan KUR masih jauh di bawah target yang diinginkan pemerintah (Arini, 2023; Burhan, 2023).

Melihat adanya keterbatasan latar pendidikan pelaku usaha, laporan keuangan haruslah mudah dan gampang diakses. Oleh sebab itu, untuk usaha berskala mikro, kecil dan menengah, pemerintah telah menyediakan standar keuangan khusus, yaitu SAK EMKM (Ningtiyas, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahayani et al. (2023), pelaporan keuangan pada usaha kecil sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap dasar akuntansi, terutama pentingnya pembukuan. Saat pembukuan dirasa penting, membuat laporan keuangan tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi justru dianggap sebagai kebutuhan. Pelaku usaha dapat mengetahui posisi untung dan rugi, sehingga mampu menetapkan strategi. Pelaku usaha dapat melakukan ekspansi dengan modal resmi, sehingga bunga pinjaman yang lebih terjangkau. Manfaat pembukuan harus disebarluaskan dan ditularkan dalam rangka mendukung usaha kecil berkelanjutan. Hardskill yang ingin dicapai dalam pelatihan ini adalah pembuatan laporan keuangan dan manajemen omset secara rapi. Oleh sebab itu, pelatihan ini menyediakan modul berupa file excel yang dapat diadaptasi oleh peserta. Softskill dari pelatihan ini lebih pada resiliensi dalam bisnis. Semua pemateri juga merupakan akademisi sekaligus praktisi bisnis. Terkadang,

bisnis memiliki kinerja dan prospek yang baik, tetapi berakhir pada nasib kurang baik karena rendahnya skill pengelolaan keuangan.

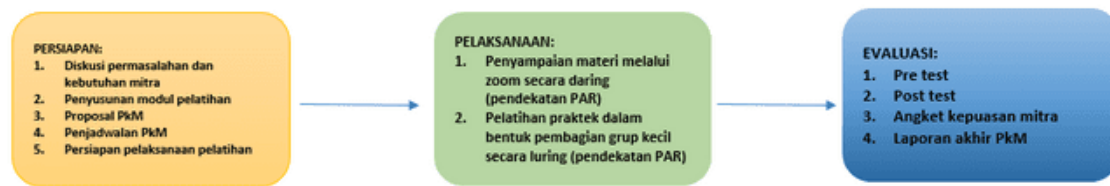
Selanjutnya setelah memahami konsep yang sejalan dengan SAK EMKM yang berlaku, peserta pelatihan diberikan sesi pelatihan praktik dengan mengedepankan metode sederhana dan mudah diaplikasikan melalui media Ms. Excel. Urgensi atas penyediaan laporan keuangan bagi pelaku UMKM yang semakin tinggi menjadi sebuah tantangan tersendiri apabila pelaku UMKM hendak mempertahankan kelanjutan usahanya. Dalam rangka menjawab tantangan ini, tim dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi dari Universitas Presiden menginisiasi kegiatan literasi dan pelatihan untuk pelaku UMKM. Literasi dan pelatihan ini akan difokuskan pada UMKM area Jabodetabek terkait penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan format yang disesuaikan dengan SAK EMKM. Pelatihan ini berjudul “UMKM Naik Kelas, Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk Untung, Tidak Buntung”. Pelatihan ini diharapkan memberi manfaat yang luas, sebab diikuti oleh 58 UMKM dan 32 mahasiswa di Kawasan Industri Jababeka Cikarang.

B. METODE PELAKSANAAN

Panitia acara pelatihan adalah mahasiswa akuntansi Universitas Presiden yang berjumlah 34 orang, dimana 6 orang berperan sebagai panitia utama, sementara 28 orang sebagai penyuluh. Tugas penyuluh adalah mendampingi UMKM apabila mengalami kebingungan dalam pemahaman materi. Setiap penyuluh bertanggung jawab pada 2 peserta. Pembicara acara ini antara lain: Narasumber 1 (dosen sekaligus pemilik bisnis @Mommy.Oenyi cookware), Narasumber 2 (dosen sekaligus pemilik resto Pocha café), dan Narasumber 3 (dosen sekaligus pemilik usaha @temukan.mobilmu). Ketiganya merupakan akademisi yang juga berpengalaman secara praktik, sehingga memiliki kecakapan untuk memberikan pelatihan kepada peserta kegiatan.

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh tim dosen akuntansi Universitas Presiden ini adalah sebuah pelatihan terkait penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Mitra pada kegiatan pelatihan ini adalah UMKM yang berada di area Cikarang sebanyak 58 orang. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Januari 2024 di *Fabrication Lab*, President University Convention Center (PUCC). Sebelum acara dilaksanakan, setiap panitia menyebarluaskan akan adanya acara tersebut baik melalui media sosial maupun secara langsung. elaksanaan pelatihan yang diberikan kali ini memakai dua pendekatan yaitu *Service Learning* dan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut pendekatan dengan metode *Service Learning* ini memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan metode PAR merupakan bentuk aktivitas yang melibatkan secara aktif semua peserta pelatihan

Pendekatan PAR ini berlaku untuk tahapan pelaksanaan yang masuk pada metode *Service Learning* dengan rincian seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan *Service Learning* dengan Pendekatan PAR

1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan peninjauan kepada peserta untuk mencari tahu permasalahan serta pelatihan yang dibutuhkan. Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh tim dosen pelaksana, maka akan dilanjutkan dengan menyusun modul yang diperlukan dan menyiapkan proposal pengabdian kepada masyarakat. Di dalam proposal juga telah tertera penjadwalan kegiatan dan rencana kegiatan secara rinci. Setelah tahap persiapan selesai, maka akan dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan. Persiapan acara dilakukan 1 bulan sebelum acara dilakukan dengan melakukan interview pada beberapa pelaku UMKM terkait masalah yang dihadapi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, rangkaian kegiatan akan dilaksanakan secara efektif dan efisien mengikuti penjadwalan yang ada. Para pemateri akan menyampaikan materi sesuai modul yang telah disusun secara runut dan sistematis. Setelah selesai pemaparan materi, maka akan dilakukan sesi pendampingan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini juga melibatkan interaksi aktif dua arah antara para peserta dan pemateri untuk berdiskusi terkait kondisi usaha mereka masing-masing. Acara dilaksanakan pada hari jumat, 12 Januari 2024 di gedung Fablab Lantai 1, PUCC, President Univeristy. Tema yang diusung adalah "Pelatihan UMKM Naik Kelas: Pencatatan Kelar, Keuangan Lancar.". Beberapa manfaat yang ditawarkan adalah bagaimana agar usaha untung, tanpa buntung. Lalu, pencatatan keuangan dapat menjadikan akses permodalan lebih lancar. Bagaimana caranya? Terakhir, pencatatan usaha dapat meningkatkan *transfer of knowledge* dan transparansi sehingga dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Pada pelaksanaan kegiatan, panitia kegiatan adalah mahasiswa akuntansi tahun ke 2 yang mendaftar sukarela seksi publikasi, seksi perlengkapan, pembawa acara, dan *liason officer* untuk mendampingi masing-masing UMKM. Terdapat 27 panitia yang terdiri dari 7 panitia utama dan 20 LO. Tugas LO adalah menjadi pendamping yang mengundang sekaligus memastikan UMKM hadir. LO akan mencari peserta UMKM yang

dekat dengan tempat tinggal mereka. Dilakukan briefing pra-pelaksanaan untuk memastikan nilai dari rancangan pelatihan ini tersampaikan pada LO, sebab merekalah yang menjaring peserta pelatihan dengan menyampaikan manfaat-manfaat pelatihan. Pada pelaksanaan acara, LO duduk di samping peserta dan menjelaskan apabila materi yang disampaikan belum dipahami. Pada akhir acara, LO membantu peserta untuk menyampaikan pendapat dan saran. Seluruh dana dari kegiatan ini bersumber dari sponsor mitra UMKM 50% dan LRPM President University 50%.

3. Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan luaran kegiatan, panitia melakukan penyebaran *pre-test* dan diakhiri dengan penyebaran *post-test* serta angket kepuasan. *Pre-test* disebarkan sebelum pemateri memulai pemaparan, sedangkan *post-test* disebarkan setelah seluruh tahapan pelatihan dilaksanakan. Soal *pre-test* dan *post-test* dibuat sama dengan jumlah 10 soal. Masing-masing butir soal disusun untuk memastikan ketercapaian setiap objective dari rangkaian materi yang diberikan. Adapun untuk angket kepuasan mitra bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan dan keselarasan materi dari narasumber bagi kebutuhan usaha masing-masing peserta. Hasil dari pengisian ketiga instrumen tersebut akan digunakan untuk melakukan evaluasi terkait keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik Pelaporan tanpa Mengingat Debit Kredit

Acara yang dilakukan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang hadir sesuai dengan daftar pendaftaran yang sebelumnya telah diisi secara *online*. Selain itu, saat kegiatan berlangsung, peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berkonsultasi pada pembicara, salah satunya tentang bagaimana teknik untuk membuat laporan keuangan dengan mudah. Pembicara memaparkan sebuah *draft* dalam *format excel* yang dirancang untuk mempermudah peserta kegiatan dalam membuat laporan keuangan, bahkan tanpa harus memahami konsep debit dan kredit. Dalam *draft* tersebut, setiap transaksi yang dicatat akan dipisah-pisahkan sesuai dengan pos-pos aktivitas. Berikut adalah contoh tampilan excel yang dibuat:

No	Bulan Aktivasi	Deskripsi	Nilai Buku	Masa Manfaat	Masa Pakai	Depresiasi	Akumulasi
1	Oktober 2020	Kompom Gas Rinai Professional Chef	1,800,000	48	18	37,500	675,000
2	Oktober 2020	Meja Kompom Keramik	500,000	48	18	10,417	187,500
3	Januari 2018	Showcase Polytron Besar	4,000,000	60	39	66,667	2,600,000
4	Desember 2021	Kompom Panggang GETRA Stainless	900,000	48	4	18,750	75,000
5	Februari 2020	Freezer GEA	2,500,000	48	25	52,083	1,302,083
6	Februari 2020	Mesin Sealer Manual	800,000	36	25	22,222	555,556
7	Februari 2020	Water Heater	900,000	36	25	25,000	625,000
8	Februari 2020	Blender Kris Heavy Duty	3,500,000	48	25	72,917	1,822,917
9	Agustus 2021	Coffee Maker Latina	4,800,000	60	8	80,000	640,000
10	Agustus 2021	Grinder Latina	3,800,000	60	8	63,333	506,667
11	Agustus 2021	Bar Set	4,000,000	48	8	83,333	666,667
12	Desember 2021	Samsung Tab Galaxy	1,200,000	36	4	33,333	133,333
13	Februari 2020	Cash Drawer	450,000	48	25	9,375	234,375
14	Desember 2021	Meja Pengunjung 5 set	1,000,000	60	4	16,667	66,667
15	Desember 2021	Kursi Informa Sandara Dove 8 set	3,840,000	60	4	64,000	256,000
16	Desember 2021	Kursi Informa Kecil Dove 8 set	1,520,000	60	4	25,333	101,333
17	Desember 2021	AC Panasonic 2PK	3,800,000	36	4	105,556	422,222
	TOTAL		39,310,000			786,486	10,870,319

Gambar 4. Contoh Laporan Mutasi Aset Sederhana UMKM

Laporan Laba Rugi			Laporan Posisi Keuangan		
Periode	:	Maret 2022	Periode	Maret 2022	
Pocha Resto			Pocha Resto		
REVENUE	Rp	26,109,000	ASET		
COGS	Rp	10,168,500	Kas		4,482,168
MARGIN	Rp	15,940,500	Piutang		-
GAJI	Rp	3,500,000	Sewa dibayar dimuka		11,666,666
LISTRIK	Rp	1,016,998	Aset Tetap		39,310,000
AIR	Rp	428,500	Akumulasi Depresiasi		(10,870,319)
PROMOSI	Rp	-	TOTAL ASET		44,588,515
BEBAN SEWA	Rp	3,333,334	KEWAJIBAN DAN MODAL		
MISCELLANEOUS	Rp	1,000,000	Utang Usaha		5,286,667
DEPRESIASI	Rp	786,486	Modal		33,426,666
PROFIT	Rp	5,875,182	Laba Ditahan		5,875,182
PEMBAGIAN			TOTAL KEWAJIBAN DAN ASET		44,588,515
SEWA RUKO	Rp	1,175,036			
CICILAN DKI	Rp	1,762,555			
Owner 1	Rp	1,468,795			
Owner 2	Rp	1,468,795	CONTROL		-

Gambar 5. Bentuk Laporan Keuangan Sederhana UMKM

Gambar 5 merupakan tampilan luaran dari proses pencatatan akuntansi melalui media Ms. Excel. Angka yang disajikan akan ter-*posting* secara otomatis melalui rumus *hyperlink* dari masing-masing kalkulasi setiap akun pada *sheet* yang berbeda-beda. Dengan demikian, kesalahan *posting* dan penjumlahan dapat diminimalisir bahkan dihindari. Selain itu, ini membantu pelaku UMKM dalam efisiensi waktu pencatatan yang berorientasi *real time*. Sajian format laporan yang tertera pada gambar 5 sudah disesuaikan dengan acuan dari SAK EMKM, sehingga mudah dibaca dan dapat digunakan sebagai kelengkapan administrasi usaha, khususnya dalam hal kebutuhan pengajuan kredit perbankan.

2. Materi dengan Bahasa yang Membumi

Berdasarkan data awal terkait pendaftaran peserta, dapat diidentifikasi bahwa peserta kegiatan berasal dari berbagai latar belakang, baik dari segi latar belakang pendidikan, usia maupun jenis usaha yang dijalankan. Oleh sebab itu, bahasa pelatihan dibuat sesederhana mungkin. Pada setiap tampilan slide, bahasa yang difokuskan menggunakan bahasa yang melekat

pada aktifitas usaha sehari-hari dari peserta. Ilustrasi contoh kasus yang disajikan pada tampilan slide juga dibuat semirip mungkin dengan fakta usaha yang dilakukan.

3. Analisis *Feedback* Kuesioner

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan yang diberikan, telah disiapkan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Total responden yang berasal dari panitia sebanyak 34 orang dan perwakilan UMKM sebanyak 58 orang diminta untuk mengikuti tahapan ini. Sebanyak 12 orang peserta hanya mengikuti salah satu dari rangkaian evaluasi *pre-test* dan *post-test* ini, sehingga tidak dapat diukur perubahan tingkat pemahannya. Dengan demikian hanya 80 responden yang dapat dievaluasi dengan sajian data terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

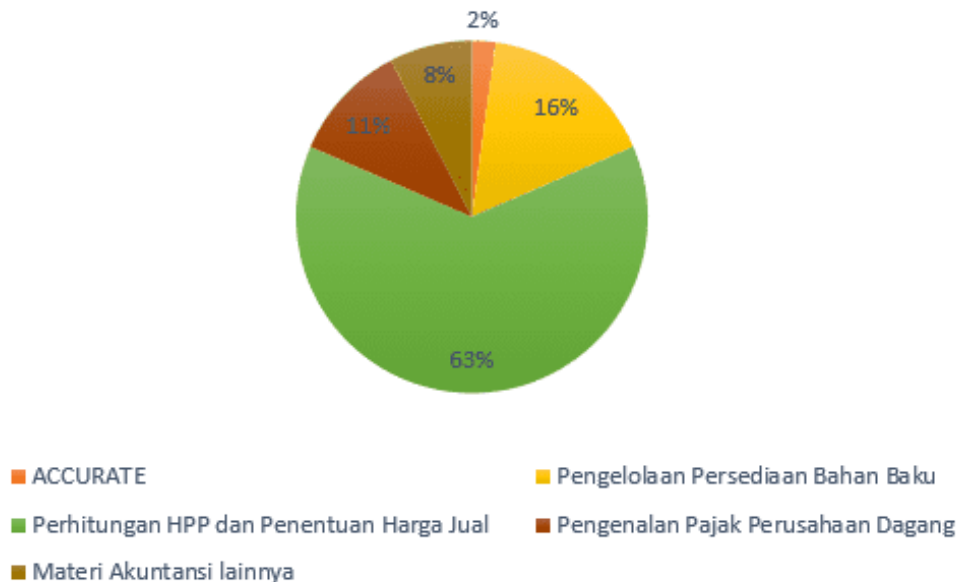
Kode soal	Respon <i>pre-test</i>			Respon <i>post-test</i>			Peningkatan
	Total	Benar	Persentase	Total	Benar	Persentase	
Soal 1	80	14	18%	80	61	76%	59%
Soal 2	80	29	36%	80	62	78%	41%
Soal 3	80	50	63%	80	72	90%	28%
Soal 4	80	36	45%	80	70	88%	43%
Soal 5	80	32	40%	80	58	73%	33%
Rata-Rata							41%

Tabel 1 menerangkan bahwa instrumen *pre-test* dan *post-test* masing-masing disajikan dalam 5 pertanyaan terkait pemahaman dasar tentang laporan keuangan serta urgensinya bagi pelaku usaha. Dari Tabel 1 terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase jawaban benar dari responden dalam mengisi *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan yang diberikan. Soal nomor 4 dan 5 secara spesifik menanyakan kemampuan peserta dalam mengelompokkan dan mencatat transaksi akuntansi. Terlihat adanya persentase jawaban benar yang meningkat di atas 30%. Dengan demikian sesi pelatihan ini mampu menambah *value* pelaku usaha dimana secara rata-rata persentase peningkatan pemahaman sebesar 41%.



Gambar 6. Grafik Evaluasi Kepuasan Mitra

Selain melakukan evaluasi terkait tingkat pemahaman peserta, evaluasi akhir juga dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan dari sisi kepuasan mitra. Dari 92 orang peserta, sebesar 86% menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan yang diselenggarakan ini menambah wawasan teoritis dan teknis. Dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas dengan materi pelatihan yang disampaikan, seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Evaluasi Minat Keberlanjutan Pelatihan

Lebih lanjut, evaluasi kepuasan ini juga mencoba menangkap peningkatan minat pelatihan lanjutan dari para peserta. Ditawarkan 5 pilihan materi lanjutan pelatihan kepada peserta yaitu pelatihan terkait penggunaan *software* akuntansi Accurate, pelatihan pengelolaan persediaan bahan baku, pelatihan perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan harga jual, pengenalan pajak untuk perusahaan dagang dan materi akuntansi lainnya. Sesuai grafik pada gambar 9 menunjukkan 58 responden atau setara 63% peserta memiliki ketertarikan tinggi untuk materi pelatihan terkait perhitungan HPP dan harga jual. Respon ini menandakan bahwa peserta antusias untuk terus mengikuti pelatihan yang mampu meningkatkan *value* usaha mereka.

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Selama pelaksanaan sesi diskusi dan tanya jawab, banyak peserta yang masih belum memahami periode pencatatan transaksi keuangan. Beberapa peserta beranggapan bahwa keperluan mencatat transaksi keuangan adalah hanya pada saat usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan saja, sebagian lain beranggapan bila pencatatan keuangan harus mengikuti format yang ditentukan oleh bank. Namun melalui penjelasan yang lebih detail dari tim pemateri, akhirnya peserta memahami urgensi dan periode pembuatan laporan keuangan bagi pelaku usaha.

Selain itu, selama pelaksanaan pelatihan juga terlihat beberapa pemilik usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang mumpuni, sehingga kesulitan untuk memahami beberapa istilah dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu, pada sesi praktik pembuatan laporan keuangan, pemateri juga menyelipkan beberapa ilustrasi sederhana untuk membantu peserta memahami istilah-istilah akuntansi baru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaku UMKM sangat berkesan dengan acara tersebut. Mereka memberikan testimoni positif seperti "materinya ndaging", "ditunggu pelatihan lainnya", dan permintaan beberapa topik lanjutan seperti curhat keuangan *one on one* dan pelatihan pemasaran digital. Dari sisi mahasiswa, beberapa diantaranya mengatakan bahwa kegiatan ini menginspirasi mereka untuk melakukan langkah kecil kebaikan di masa depan. Ilmu akuntansi harus bermanfaat dan membumi. Laporan keuangan tidaklah sulit. Untuk skala kecil, tidak membutuhkan debit dan kredit. Namun seringkali para pelaku UMKM sudah menyerah sebelum mencoba. Padahal, manfaat melakukan pencatatan ini luar biasa. Misalnya, pelaku UMKM menjadi tau, apakah usahanya untung atau buntung? Apakah harga yang ditetapkan sudah memberikan untung? Atau berlebihan untung sehingga terlalu mahal? Kadang pelaku UMKM merasa kekurangan modal terus menerus, apakah ini berasal dari tidak untungya bisnis atau dari tercampurnya penggunaan uang bisnis dengan pengeluaran pribadi.

Membuat laporan keuangan juga memotivasi untuk bangkit di saat sulit. Ketika usaha melesu, pelaku UMKM dapat membuka histori pencatatan untuk meningkatkan semangat pulih dan menyusun strategi perbaikan. Bonusnya, akses permodalan menjadi lebih mudah dan murah. UMKM yang memiliki laporan keuangan akan dinilai baik dan berisiko rendah oleh perbankan. Maka, pengajuan kredit usaha rakyat dan sejenis kredit minim bunga dapat mereka akses. Panitia berharap kegiatan positif ini dapat berlanjut, direplikasi, dan terus menjejak manfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen Akuntansi Universitas Presiden, sebagai pelaksana kegiatan, menyampaikan terimakasih atas dukungan dari LRPM President University, Ketua Program Studi Akuntansi, Linawati Katering, dan seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kepanitiaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdiat, A. (2023). *Jumlah Industri Mikro dan Kecil Indonesia Bertambah pada 2022*. Databoks - Katadata Media Network.
- Arini, S. C. (2023). Penyaluran Seret, Jadi Alasan KUR Tanpa Jaminan Diusulkan. *Finance.Detik.Com*. <https://finance.detik.com/moneter/d-6912676/penyaluran-seret-jadi-alasan-kur-tanpa-jaminan-diusulkan-pemerintah>
- Astuty, I. (2021). Peningkatan Manajemen Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi

- Pembukuan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 775–783. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4193/pdf>
- Bank Indonesia. (2023). *Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang Layak dibiayai Perbankan*. <https://www.bi.go.id/Id/Umkm/Database/Umkm-Layak-Dibiayai.aspx>.
- BPS, B. P. S. (2023). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2022*.
- Burhan, F. A. (2023). Target Porsi Kredit UMKM 30 persen pada 2024 Sulit Tercapai, Ini Penyebabnya. *Finansial.Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20230809/90/1683136/target-porsi-kredit-umkm-30-persen-pada-2024-sulit-tercapai-ini-penyebabnya>
- Cahayani, S., Fitriani, D. I., & Mapuasari, S. A. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, digitalisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan umkm di cikarang. *Prosiding Seminar Nasional Batch 2*, E-ISSN 2962-0226.
- Diyani, L. ari, Widiawati, K., & Muis, I. (2022). Assistance in Using The Marketplace Platform for Scavenger Groups. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(3), 471–486. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i3.7155>
- Ekasari, R., Martah, V., Wiranata, A., Istiqomah, I., & Melandari, M. (2021). Penyuluhan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 24. <https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.85>
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Pambudy, N. (2020). UMKM Tetap Menjadi Katup Pengaman Ekonomi. *Kompas.Id*. https://www.kompas.id/baca/opini/2020/06/22/umkm-tetap-menjadi-katup-pengaman-ekonomi?open_from=Search_Result_Page
- Putra, C. Y. (2023). UMKM Jadi Kekuatan Asean. *Kompas.Id*. https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/08/23/umkm-jadi-kekuatan-asean?open_from=Search_Result_Page
- Ruwanti, S., & Rikayana, H. (2022). Pelatihan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel Dan Access Bagi UMKM di Tanjungpinang. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 197–201.
- Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 563–573.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.